

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa kini kenakalan remaja sudah hal yang tidak asing dimasyarakat. Khususnya para remaja yang tidak mempunyai bekal ilmu pendidikan khususnya pendidikan akhlak akan sangat mudah terjerumus kedalam kenakalan remaja. Dari hari kehari, tahun ketahun masalah kenakalan remaja semakin meluas.

Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan bahwa banyak anak yang menikah diusia remaja, seks pranikah, dan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi sebanyak 2,4 juta jiwa, diantaranya 700-800 ribu adalah remaja, 17.000/tahun, 1.417/bulan, 47/hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS sebanyak 1.283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi penyakit (70% remaja), minuman keras dan narkoba.

Data diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danastri P pada tahun 2013, menunjukkan bahwa remaja yang orang tuanya merantau rentan untuk mengalami problem psikososial yang berkaitan dengan perilaku antara lain : penyalahgunaan zat dan alkohol, yaitu merokok dan minum-minuman keras, serta problem yang berkaitan dengan relasi sosial seperti, membolos, bertengkar, berjudi, berkelahi, dan tawuran. Berdasarkan data tersebut menunjukkan betapa pentingnya keluarga bagi anak khususnya dalam bidang pendidikan.¹

Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter merupakan bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan perilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu

¹ Danastri Prihatini, "Problem Psikososial Pada Remaja Yang Orang Tuanya Merantau" 2013, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hal 6

tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat berupa pendidikan²

Dalam hal pembentukan akhlak pihak yang paling berperan adalah keluarga. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Danastri P menunjukkan bahwa, betapa pentingnya peran keluarga bagi pembentukan akhlak anak. Keluarga adalah suatu lingkungan dimana lingkungan tersebut terdiri dari orang-orang yang terdekat bagi anak. Keluarga adalah sekolah pertama bagi sianak sebelum anak terjun ke dunia masyarakat. Di dalam keluarga, anak juga harus dibekali ilmu akhlak atau bisa disebut dengan pembentukan akhlak.

Menurut Retno Wahyu Wulandari dalam jurnal yang berjudul Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Vol 2, No. 1 Halaman 35-46 Tahun 2013, “ pola asuh merupakan bagian penting dari hubungan sosial yang merupakan proses dimana anak belajar berperilaku sesuai dengan harapan dan standar lingkungannya”.³

Pola asuh pada setiap keluarga pastilah berbeda-beda. Perbedaan pola asuh dalam keluarga inilah yang membuat setiap anak memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula dalam kehidupan sehari-hari. Pola pendidikan dalam keluarga adalah persoalan yang sangat penting untuk dibahas, ketika permasalahan-permasalahan akhlak anak buruk mulai muncul, baik terhadap orang tua, guru, maupun masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan Nur Asyiyah menunjukkan bahwa di lingkungan tersebut akhlak anak-anak dan remaja dalam hal pergaulan kurang terkontrol, serta kurang efektif dalam masalah pendidikan dikarenakan ketidaktahuan orang tua dalam hal pembentukan akhlak melalui pendidikan. Oleh karena itu keluarga harus mempunyai pola pendidikan untuk anak dalam pembentukan akhlak anak yang baik.⁴

² Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa, Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor. 1, April 2015, hal. 2

³ Dien Bhakti Nur, “ *Pola Asuh Orang Tua Perantauterhadap Tingkat Pendidikan Anak (Studi Kasus Didesa Tanjungharjo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)*,” Skripsi (Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2020),hal,1-2

⁴ Nur Asyiyah,” *Pola Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Dilingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton Tenganan)*” , Skripsi (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 2016, hal 3

Pembentukan akhlak dalam keluarga dapat memberi pengaruh besar terhadap karakter dan akhlak anak, sebab itulah kunci utama untuk menjadikan anak shaleh. Dalam kenyataannya, karakter setiap anak berbeda-beda, ada yang mudah dididik dengan baik, ada juga yang sulit dididik, tidak heran karena anak memiliki egoisme yang berbeda-beda. Akan tetapi orang tua juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, terutama pada akhlaknya agar bisa menjadi contoh yang baik.

Adapun problem-problem pembentukan akhlak dalam lingkup keluarga antara lain dikarenakan orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembentukan akhlak anak, para orang tua yang sibuk bekerja, pekerjaan orang tua hanya petani, minimnya pola asuh dalam keluarga terutama pembentukan akhlak.⁵ Tetapi pada kenyataannya, di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati, sebagai pengalaman peneliti yang juga warga di desa tersebut masih banyak keluarga yang belum menjalankan peran dan tugasnya dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak anak. Para orang tua memilih merantau dan meninggalkan anak-anaknya di rumah yang ditinggalkan dengan saudara, kakek neneknya, ataupun dipondokkan. Padahal peran keluarga ini sangatlah penting dalam pendidikan anak khususnya pendidikan akhlak anak.⁶

Di Desa Padangan, anak-anak sudah terbiasa di tinggal merantau. Merantau merupakan salah satu pekerjaan yang sangat diminati oleh orang tua disana, para orang tua beranggapan dengan adanya merantau ia akan menghasilkan banyak uang serta cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Umumnya orang tua merantau di luar Jawa berprofesi sebagai pedagang.⁷

⁵ Irhamna, *Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Begkulu, Al Bahtsu*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hal.6

⁶ Dien Bhakti Nur, “ *Pola Asuh Orang Tua Perantau terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Studi Kasus Didesa Tanjungharjo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)*,” 2-3

⁷ Neza Irma Nurbahria Rizqi, *Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua “(kasus didukuh ketengahan desa lebaksiu kidul, kecamatan lebaksiu kabupaten tegal)”*, Skripsi,(Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal, 2-3

Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah salah satu desa di daerah Pati bagian selatan yang sebagian besar orang tua bekerja merantau dan meninggalkan anak-anaknya dirumah bersama keluarga terdekatnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“POLA ASUH KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK YANG DITINGGAL MERANTAU DI DESA PADANGAN KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kenyataan tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel anak-anak yang ditinggal merantau dan pola asuh keluarga pada anak yang ditinggal merantau. Dalam hal pola asuh ini peneliti membatasi hanya pada pola asuh keluarga dari segi pergaulan dan pendidikan terhadap pembentukan akhlak. Peneliti hanya mengambil 5 keluarga dari 11 keluarga.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak pada anak yang ditinggal merantau di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati?
2. Bagaimana akhlak anak yang ditinggal merantau di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak pada anak yang ditinggal merantau di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui akhlak anak yang ditinggal merantau di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembentukan akhlak anak dalam keluarga yang ditinggal merantau.

- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak pada anak yang ditinggal merantau.
 - c. Dapat membantu teori pendidikan umum, yaitu teori yang berkenaan dengan pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak anak yang ditinggal merantau.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Penulis

Dapat membantu memberikan wawasan kepada orang tua atau keluarga tentang betapa pentingnya pembentukan akhlak anak dan memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh.
 - b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peneliti lain bahwa dengan pola asuh anak yang baik dapat berdampak positif terhadap akhlak anak meskipun ditinggal merantau.
 - c. Bagi Orang Tua

Memberikan penjelasan kepada semua orang tua bahwa pentingnya peran keluarga terhadap pola asuh keluarga dalam pembentukan akhlak anak. Selain itu memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya kekompakan orang tua dalam mendidik akhlak anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara umum yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan judul penulis yang meliputi Pola Asuh Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Yang Ditinggal Merantau Di Desa Padangan Kecamatan Winong Kabupaten Pati”, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, diskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

